

# TINDAK TUTUR DALAM ACARA *TALK SHOW* MATA NAZWA

## *SPEECH ACT IN TALK SHOW MATA NAZWA*

Dedy Darmantho; Noor Cahaya; Ahsani Taqwiem  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
[dedy.darmantho@gmail.com](mailto:dedy.darmantho@gmail.com)

### **Abstrak**

Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. penelitian ini bertujuan menemukan Jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada Program Acara *Talk Show* Mata Nazwa Episode Larangan Mudik Jilid 2. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik simak catat dalam pengumpulan data. Sumber data berupa percakapan video yang telah diunggah dari media *YouTube channel* Nazwa Shihab. Data yang digunakan di penelitian ini adalah percakapan yang mengandung tindak tutur. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara tersebut, terdapat 55 data meliputi, representatif terdapat 13 data, direktif terdapat 22 data,ekspresif terdapat 16 data, deklarasi terdapat 1 data, komisif terdapat 3 data. Kedua, Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara *talk show* Mata Nazwa, terdapat 30 data meliputi, kompetitif terdapat 6 data, konvival terdapat 16 data, kolaboratif terdapat 7 data, konflikatif terdapat 1 data.

Kata kunci: *tindak tutur, ilokusi, mata nazwa*

### **Abstract**

Speech act is the utterance of a sentence to state that a speaker's intention is known to the listener. This study aims to find the types and functions of illocutionary speech acts contained in the Mata Nazwa Talk Show Episode Prohibition of Homecoming Volume 2. Researchers used descriptive research methods and qualitative research types. The researcher used the note-taking technique in data collection. The data source is a video conversation that has been uploaded from Nazwa Shihab's YouTube channel media. The data used in this study are conversations containing speech acts. From the results of the study, it can be concluded that the types of illocutionary speech acts found in the program contained 55 data including 13 representative data, 22 directive data, 16 expressive data, 1 data for declaration, 3 data for commissive. Second, the function of illocutionary speech acts found in the talk show program Mata Nazwa, there are 30 data including 6 data for competitive, 16 convival data, 7 collaborative data, 1 conflicting data.

Keywords: *speech act, illocutionary, nazwa mata eyes*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan kunci utama dalam berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah bahasa melalui sebuah tuturan.

Chaer (2004: 47) menyebutkan peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur atau lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur ini berkaitan erat dengan peristiwa tutur, keduanya merupakan proses komunikasi. Pada peristiwa tutur ini terdapat sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, tindak tutur selalu berada dalam peristiwa tutur. Peristiwa tutur menggambarkan gejala sosial, sedangkan tindak tutur menggambarkan gejala individual, bersifat psikologis, dan

keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

*Talk Show* adalah suatu jenis acara televisi yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang tentang suatu topik tertentu. (Farlex, dalam Iryanto, 2010) berpendapat bahwa *talk show* adalah sebuah acara pada televisi, yang di mana orang tersebut berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pendengar.

Mata Nazwa adalah program televisi yang dipandu oleh jurnalis, Najwa Shihab. Acara Mata Nazwa dibawakan oleh seorang pewawancara, yaitu Nazwa Shihab. program tersebut selalu menghadirkan tema yang disesuaikan dengan isu-isu kontemporer. Nazwa Shihab selalu menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan kritis kepada narasumbernya yang terkadang sulit dijawab oleh narasumber tersebut. Narasumber dalam menjawab pertanyaan terkadang berbelit-belit dan mempunyai makna yang tersembunyi di balik jawaban-jawaban tersebut. Tema yang berbeda di setiap episodenya menghadirkan narasumber yang berbeda

pula, sehingga cara narasumber menyampaikan argumennya akan berbeda. Gaya bahasa narasumber tersebut berbeda sesuai dengan asal daerah dan latar pendidikannya. Keunikan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi percakapan antara pewawancara dan narasumber.

Penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini untuk dapat dijadikan acuan pengembangan, antara lain sebagai berikut. Penelitian Istiqomah (2013) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki”. Penelitian tersebut menghasilkan beberapa deskripsi tindak tutur ilokusi, salah satunya tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur.

Penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi yang di dalamnya membahas jenis

dan fungsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian karena objek pada penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi di Indonesia atau yang sedang terjadi yaitu membahas tentang pandemi *covid-19*. yakni program acara *talk show* Mata Nazwa episode Larangan Mudik Jilid 2. Perbedaan larangan mudik jilid 1 dan larangan mudik jilid 2 yaitu adalah dilihat dari segi narasumber yang diundang di acara *talk show* mata nazwa yang di pandu Nazwa Shihab, yaitu pada larangan mudik jilid 1 lebih banyak mengundang para masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang larangan mudik jilid 1 di tengah pandemi sekarang, sedangkan larangan mudik jilid 2 hanya mengundang pakar-pakar serta petinggi kepala daerah untuk membahas larangan mudik jilid 2 ini.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu jenis dan fungsi tindak tutur dalam acara *talk show* mata nazwa.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam

penelitian deskriptif kualitatif. Nawawi (2007: 67) menjelaskan bahwa deskriptif adalah sebagian prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, baik itu secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah (Moleong, 2014: 6). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan pembicaraan yang ada dalam acara *talk show* tersebut. Hal yang dideskripsikan di penelitian ini adalah tindak tutur dalam acara *talk show* mata nazwa.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan percakapan yang diduga mengandung unsur tindak tutur dalam sebuah percakapan Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode larangan mudik jilid 2. Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang terdapat dalam Program Acara *Talk Show* Mata Najwa Episode Larangan Mudik Jilid 2 yang didapatkan melalui video yang telah diunggah dari media *YouTube channel* Nazwa Shihab. Durasi pada video tersebut yaitu pada *Part 1* 10 menit 21 detik, *Part 2* 8 menit 39 detik, *Part 3* 10 menit 37 detik, *Part 4* 13 menit 36 detik, *Part 5* 11 menit 59 detik, *Part 6* 11 menit 42 detik, *Part 7* 7 menit 2 detik. Acara Mata Najwa Episode Larangan Mudik Jilid 2 terjadi pada Rabu, 14 April 2021 yang mengangkat tema Larangan Mudik Jilid 2, dengan menghadirkan narasumber Agus Pambagio, Masdalina Pane, Fadjroel Rachman, Sandiaga Uno, Wahidin, dan Adrianto Djokosoetono. Keenam narasumber tersebut dihadapkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritis yang dibawakan oleh Najwa Shihab.

Peneliti melakukan pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini

adalah metode simak cakap. Teknik simak dilakukan dengan menyimak acara Talk Show Mata Najwa untuk menyimak percakapan antara Najwa Shihab dan Narasumber, kemudian diteruskan dengan teknik catat untuk mentranskrip data percakapan yang terjadi pada acara *Talk Show* Mata Najwa untuk memudahkan dalam mengklasifikasi dan menganalisis data.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis model Milles Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga macam kegiatan dalam analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Milles dan Huberman, 1992:16). Peneliti menggunakan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data dalam pembicaraan. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan cara mencari data dalam percakapan yang mengandung unsur tindak tutur. Setelah melakukan reduksi data tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah

menyajikan data dalam bentuk uraian yang bersifat naratif tentang tindak tutur dalam acara *talk show* mata nazwa. Tahap akhir dalam dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu penarikan simpulan setelah proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data selesai. Setelah penarikan dilakukan tahap selanjutnya adalah verifikasi yang dilakukan peneliti itu sendiri yaitu dengan cara melihat hasil-hasil penelitian terdahulu. Verifikasi dilakukan bertujuan agar dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan rehabilitas hasil penelitiannya.

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Jenis-jenis tindak tutur dalam acara talk show mata nazwa episode larangan mudik jilid 2**

##### **A. Refresentatif**

Konteks.

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber :

Topik : Membuka acara Mata Nazwa

Nazwa : Selamat Malam, selamat datang di Mata Nazwa. Saya Nazwa Shihab tuan rumah Mata Nazwa. pandemi corona sudah berlangsung lebih dari setahun namun berbagai masalah masih datang dengan beruntun

saat kasus positif dan kematian kadang meninggi **perdebatan tahun lalu masih muncul lagi soal dilema mudik saat pandemi menyeruak kembali pada ramadhan ini lengkap dengan gelagat inkonsistensi.**

Padahal sudah jelas pelajaran dari lebaran sebelumnya banyak hikmah dari bulan-bulan sesudahnya. Siapkah larangan mudik benar-benar dilaksanakan atau akan tenggelam dibalik banyaknya pengecualian? inilah mata nazwa dilarang mudik Jilid 2.

Data 1 pada tuturan di atas tersebut termasuk jenis tindak tutur representatif/asertif fakta karena terdapat pada kutipan kalimat “Perdebatan tahun lalu masih muncul lagi soal dilema mudik saat pandemi menyeruak kembali pada ramadhan ini lengkap dengan gelagat inkonsistensi”. Maksud dari tuturan Nazwa Shihab yaitu

perdebatan kebijakan larangan mudik terjadi lagi di tahun sekarang.

## B. Direktif

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber : Agus Pambagio

Topik : efektif atau tidak kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah tentang larangan mudik

Nazwa : Terima Kasih sudah bergabung, Bang Fadjoel, kalau begitu saya karena anda di luar studio saya harap anda bisa sampai, mudah-mudahan nanti keburu untuk sampai ke Studio Mata Nazwa. Kalau begitu saya mau ke Mas Agus dulu ada di studio Mata Nazwa. **Mas Agus sudah dikeluarkan larangan mudik, akan efektif atau tidak?**

Agus : Tidak!

Nazwa : Tidak?

Data 15 pada tuturan di atas tersebut termasuk jenis direktif menanya karena terdapat pada kutipan kalimat “Mas Agus sudah dikeluarkan larangan mudik, akan efektif atau tidak?”. Hal tersebut merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur menanya dan meminta agar lawan tutur merespons

pertanyaan oleh penutur tersebut. Maksud dari tuturan penutur tersebut adalah menanyakan kepada Agus tentang efektifkah kebijakan larangan mudik yang sudah di keluarkan oleh pemerintah sekarang.

### C. Ekspresif

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber : Masdalina Pane

Topik : ketidakkonsistenan

pernyataan-pernyataan dari pemerintah.

Nazwa : Karena apa? Apakah anda sependapat tadi Mas Agus bilang karena ketidakkonsistenan pernyataan dan bukan hanya pernyataan, mungkin juga kebijakan yang akan dikeluarkan?

Masdalina : **Ya jadi banyak kebijakan sudah saya kira kalau dihitung itu sudah ratusan bahkan ribuan kebijakan yang dikeluarkan dalam satu tahun ini, baik dari pemerintah pusat, pemerintah**

**daerah, maupun pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten kota. Yang harus kita nilai dari kebijakan dari setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah daya unkitnya terhadap program pengendalian.** Jika kebijakan tersebut tidak dapat mencapai indikator-indikator dalam pengendalian itu merupakan indikasi bahwa kebijakan tersebut tidak efektif.

Data 38 tuturan di atas tersebut termasuk jenis ekspresif menyindir karena terdapat pada kutipan kalimat “Ya jadi banyak kebijakan sudah saya kira kalau dihitung itu sudah ratusan bahkan ribuan kebijakan yang dikeluarkan dalam satu tahun ini, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten kota. Yang harus kita nilai dari kebijakan dari setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah adalah daya unkitnya terhadap program pengendalian”. Bahwa pada kalimat tersebut Masdalina Pane menyindir karena setiap kebijakan yang sudah banyak dikeluarkan oleh pemerintah tidak efektif.

### D. Deklarasi

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber : Fadjroel Rachman

Topik : Fadjroel menyampaikan bahwa kebijakan pemerintah tentang larangan mudik sudah keluar

Fadjroel : pada initinya saya menyampaikan bahwa pemerintah atau Presiden Joko Widodo melalui Menko PMK sudah mengumumkan kepada publik bahwa berlaku larangan mudik lebaran 2021 dari 6-17 Mei. Nana, Pak Agus. Saya pun akhirnya membatalkan kepulangan kampung saya. Tadinya saya mau pulang kampung di antara tanggal 6-17 Mei, kemudian setelah mendengar dari keputusan dari presiden atau pemerintah bahwa kita tidak ingin semua pengorbanan selama satu tahun ini sia-sia. Kita sudah berkorban habis-habisan termasuk juga upaya vaksinasi. Saya bilang

dengan keluarga saya, kita tidak bertemu lagi tahun ini Insya Allah bisa bertemu tahun depan dan **kami membatalkan sebuah tiket perjalanan**. Jadi, menurut saya ini adalah upaya yang sama yang mesti dikerjakan oleh semua pihak dan yang kedua untuk membuat keputusan untuk menjadi berlangsung di dalam masyarakat ditegaskan dan ini sudah ada upaya-upaya baik dari pihak kementerian perhubungan maupun dari pihak-pihak TNI dan dari pihak-pihak kepolisian untuk memastikan peraturan ini berjalan dengan sempurna. Sehingga tidak ada lagi pelanggaran dari masyarakat. Tapi himbauan kepada masyarakat itu yang terpenting pendekatan demokratis, dialogis, persuasif itu yang lebih utama dari Presiden Pak Joko Widodo. Seperti saya sudah mematuhinya ini nana tidak pulang kampung Nana, Pal Agus juga tidak pulang kampung dan mudah-mudahan teman-teman yang menonoton mata nazwa juga tidak mudik lebaran untuk menjaga dan menghormati

pengorbanan kita bersama.

Data 52 tuturan tersebut merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur deklarasi memutuskan. Karena tuturan ini menunjukkan bahwa penutur memutuskan sesuatu yang disampaikan kepada mitra tuturnya. Tuturan tersebut terdapat pada kutipan “Kami membatalkan sebuah tiket perjalanan”. Maksud dari tuturan tersebut Fadjoel menyampaikan bahwa memutuskan tidak pulang kampung dikarenakan kebijakan larangan mudik sudah dikeluarkan.

### **E. Komisif**

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber :

Topik : Nazwa Shihab ingin bertanya kepada Gubernur Banten tentang menyulitkan pemda karena kebijakan ini.

Nazwa : Terima Kasih sudah bergabung Pak Gubernur. Yang jelas menarik ini karena saya juga membaca dan mendengar Pak Gubernur sempat

bilang soal kebijakan melarang mudik membolehkan wisata di buka itu menyulitkan Pemda. Saya ingin tahu potensi kesulitannya di mana. Apa sudah sulit dari sekarang? **setelah pariwisata kita kan bahas, tetap disini!**

Data 54 tuturan di atas tersebut termasuk jenis komisif berjanji karena terdapat pada kutipan kalimat “Setelah pariwisata kita kan bahas, tetap disini”. Maksud dari tuturan yang disampaikan Nazwa Shihab tersebut adalah memberitahukan kepada pemirsa di rumah untuk jangan mengubah channel dan tetap menyaksikan Acara tersebut karena setelah *break* akan dilanjutkan pembahasan-pembahasan yang menarik.

## **2. Fungsi Tindak Tutur dalam Acara Talk Show Mata Nazwa Episode Larangan Mudik Jilid 2**

### **A. Kompetitif**

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber :

Topik : membahas tempat wisata dibuka tetapi mudik dilarang.

Nazwa : Baik kita nanti akan menanyakan langsung soal kebingungan itu.

Kenapa mudik  
dilarang tapi  
tempat wisata  
dibuka? setelah  
pariwara tetap  
disini!

fungsi tuturan di atas adalah termasuk fungsi kompetitif meminta. Nazwa Shihab meminta Fadjoel Rachman selaku narasumber dalam acara tersebut untuk membahas dan menanggapi apa yang sudah didiskusikan tadi.

### B. Fungsi Konvival

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber :

Topik : Nazwa Shihab membuka acara dengan mengenalkan Narasumber

Nazwa : Terima Kasih sudah ada di Mata Nazwa, saya juga mengundang pakar kebijakan publik Agus Pambagio. Selamat Malam Mas Agus!.

Fungsi tuturan tersebut memberi ucapan terima kasih kepada Agus Pambagio sebagai bentuk hormat karena beliau sudah berkenan hadir dan mengikuti diskusi pada malam itu.

### C. Fungsi Kolaboratif

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber : Wahidin

Topik : Nazwa Shihab bertanya ke Pak Gubernur tentang meminta bantuan ke pemerintah pusat

Nazwa : meminta bantuan pemerintah pusat, apakah itu opsi ?

Wahidin : kan masing-masing sudah dengan persoalannya masing-masing. Dan kita sebenarnya sudah ada perda Nomor 1 2021 tentang penanggulangan Covid. Itu juga tidak efektif kita gunakan. Karena tadi sanksi tidak tegas, kita juga bagaimana mencoba memprosesnya melalui pendekatan apa, ketika orang sudah begitu banyak, bisa-bisa kami akan mendapatkan terjadi benturan di lapangan. Menurut saya logis kalau saya sampaikan pendapat semacam ini di banyak tempat.

Fungsi tuturan tersebut wahidin menyatakan bahwa banten sudah ada peraturan daerah tentang penanggulangan Covid, tetapi peraturan tersebut tidak efektif digunakan, dikarenakan sanksi tidak terlalu tegas terhadap masyarakat.

#### D. Fungsi Konfliktif

Konteks

Pembicara : Nazwa Shihab

Narasumber : Agus Pambagio

Nazwa : Terima Kasih sudah bergabung, Bang Fadjoel, kalau begitu saya karena anda di luar studio saya harap anda bisa sampai, mudah-mudahan nanti keburu untuk sampai ke Studio Mata Nazwa. Kalau begitu saya mau ke Mas Agus dulu ada di studio Mata Nazwa. Mas Agus sudah dikeluarkan larangan mudik, akan efektif atau tidak?

Agus : Tidak!

Nazwa : Tidak?

Agus : Karena pola masyarakat kita belum berubah, pandemi ini sebagian besar tidak terlalu peduli. Saya baru kembali dari madura melihat ya perkembangannya sudah banyak jarang pakai masker juga, lalu juga berapa pernyataan-pernyataan pimpinan negara ini yang sering berbeda

pendapat itu membuat masyarakat semakin Ah sudahlah Negara aja enggak bisa ngatur gitu.yang kemarin menhub dalam sidang mau ke DPR bilang, Oh diijinkan, baru ngomong mungkin doorstop itu ya. Tetapi kan aturannya belum keluar, tiba-tiba akhirnya keluar ketika pak Menko mengatakan dilarang. Nah, pada waktu diijinkan orang-orang sudah beli tiket, hotel-hotel sudah memprediksi, transportasi sudah senang ini akan boleh, ternyata enggak, mereka bubar semua, jadi cara kesehatan juga tidak akan berhasil, secara ekonomi juga berat begitu

Fungsi tuturan di atas adalah Agus Pambagio mengecam kepada pemerintah karena pernyataan-pernyataan kebijakan yang terlalu berbeda pendapat dan membuat bingung masyarakat.

#### Simpulan dan Saran

Pertama, Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara *talk show* Mata Nazwa Episode Larangan Mudik Jilid 2, terdapat 55 data meliputi: (a) tindak tutur representatif terdapat 13 data, terdiri atas fakta, penegasan, dan menyatakan; (b) tindak

tutur direktif terdapat 22 data, terdiri atas menanya, memerintah, ajakan, meminta; (c) tindak tutur ekspresif terdapat 16 data, terdiri atas mengkritik, menyindir, ucapan terima kasih, ucapan selamat, memuji; (d) tindak tutur deklarasi terdapat 1 data, memutuskan; (e) tindak tutur komisif terdapat 3 data, berjanji. Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut, jenis paling banyak digunakan pada program acara *talk show* Mata Nazwa episode Larangan Mudik Jilid 2 adalah jenis tindak tutur direktif.

Kedua, Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara *talk show* Mata Nazwa Episode Larangan Mudik Jilid 2, terdapat 30 data meliputi: (a) fungsi kompetitif terdapat 6 data, terdiri atas memerintah dan meminta; (b) fungsi konvival terdapat 16 data, terdiri atas mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan mengajak; (c) fungsi kolaboratif terdapat 7 data, terdiri atas menyatakan dan mengumumkan; (d) fungsi konfliktif terdapat 1 data, terdiri atas mengancam. Dari

keempat fungsi tindak tutur ilokusi tersebut, fungsi yang paling banyak ditemukan pada program acara talk show Mata Nazwa episode Larangan Mudik Jilid 2 adalah fungsi konvival.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan dapat menjadi manfaat dan pelajaran untuk peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai tindak tutur. Berikut saran yang akan diberikan oleh peneliti. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan tindak tutur, mencari lebih banyak data dibandingkan dengan data peneliti sebelumnya dan mengganti objek penelitian mengenai tindak tutur agar penelitian lebih bervariasi dan menarik

### **Daftar Rujukan**

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iryanto, A. D. (2010). *Talk Show dan Kesenjangan Kepuasan*.
- Istiqomah, Y.N. (2013). *Tindak Tutur Ilokusi pada Dialog Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki (SUATU TINJAUAN PRAGMATIK)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Milles dan Huberman. (1992).  
*Analisis Data Kualitatif*.  
Jakarta: Universitas  
Indonesia
- Moeleong, L. 2014. Metode  
Penelitian Kualitatif.  
Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2007. Metode  
Penelitian Bidang Sosial.  
Yogyakarta: Gadjah Mada  
University Press.